

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya sebagai pilar meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu harus diperhatikan, baik sarana prasarana, manajemen kelembagaan, kualitas ketenagaan, maupun metode proses belajar mengajar yang benar dan baik. Disamping itu, kualitas pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan kualitas input yaitu siswa sebagai objek dan titik pusat dalam proses belajar mengajar. Artinya, keberhasilan suatu pendidikan juga ditentukan oleh sejauh mana motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap materi pelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Lubis (2011:62) pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab pembangunan bangsa.

Pada prinsipnya berhasil atau tidak siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor

yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi, bakat, kecerdasan siswa, sikap, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, termasuk sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari sejumlah faktor di atas, faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi dalam belajar sangat penting, karena seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mengeluarkan segala kemampuannya dan potensi diri demi mendapatkan prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belum tentu sarana yang bagus dan lengkap, manajemen yang baik, ketenagaan yang berkualitas bisa membentuk kepribadian dan anak didik berkualitas, jika siswanya tidak mempunyai motivasi yang kuat. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan ekonomi yang mapan dan sarana yang lengkap, tapi gagal dalam pendidikannya. Sebaliknya, banyak siswa yang ekonominya pas-pasan, sarana yang sangat sederhana, tapi punya motivasi yang kuat sehingga ia berhasil dan sukses dalam proses pendidikannya. Begitu pentingnya pengaruh motivasi bagi siswa, maka guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar mereka terangsang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Guru sebagai jabatan dituntut memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kemampuan profesional. Kompetensi personal adalah kecakapan pribadi dalam mengadakan komunikasi antar personal, yang

bersifat psikologis kepada siswa-siswa dan teman sejawatnya. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan siswa, dengan sesama teman guru, kepada sekolah maupun kepada masyarakat luas. Kemampuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya, berarti ia dapat mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai kebendaan. Kemampuan profesional adalah kemampuan melaksanakan tugas, dan kemampuan menemukan sumber yang dapat membantu mengatasi keterbatasan pelaksanaan tugas. Disamping itu, kompetensi pedagogik juga sangat menentukan, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yasaratodo Wau (2014:10)

Seorang guru yang sukses bukan hanya mampu mentransfer ilmunya kepada anak didik, tetapi yang lebih penting adalah memberikan sugesti dan motivasi agar anak didik tetap optimis. Semangat pantang menyerah adalah modal yang paling besar untuk merebut ketertinggalan dan meraih kesuksesan, demi masa depan yang gemilang. Hal ini harus dipahami oleh setiap guru, agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, jika ditemukan siswa yang bermalasan dan tidak bergairah mengikuti pelajaran, maka guru harus memiliki strategi untuk memotivasi anak didik agar muncul semangat dan gairah belajarnya dengan berbagai pendekatan dan sugesti yang melahirkan optimisme siswa.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa merupakan wadah pembinaan siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Siswa akan dapat mengembang sikap ledership dan kepemimpinan, disamping mampu bersosialisasi dengan teman yang terdiri dari berbagai strata ekonomi dan latar belakangnya.

Kegiatan ini merupakan salah satu unsur penting untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa, dan melatih kemandirian. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memecah kebekuan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa tetap optimis. Dimana dalam bersosialisasi dan berdiskusi, serta dialog interaktif di tengah komunitas sekolah akan dapat menjadi kontribusi peningkatan wawasan siswa, baik wawasan keilmuan, wawasan keagamaan, maupun wawasan keindonesiaa. Dengan demikian, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa terarah dan mencapai sasaran, maka harus dibimbing oleh guru yang profesional, sehingga waktu pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

Menurut Siddik (2006:70) sekalipun konsep teori fitrah mengakui bahwa potensi atau daya yang dimiliki peserta didik secara kodrati memang memiliki keaktifan, akan tetapi membiarkannya tumbuh secara alamiah berdasarkan kodratnya sendiri, sangat memungkinkan pertumbuhannya tidak seperti yang diharapkan.

Untuk itu diperlukan “baik interaktif” bahwa sekalipun daya sifat dasar itu cenderung pada kebaikan dan kebenaran, tetapi perkembangan kepribadian peserta didik tidak serta merta memperoleh kualitas dari potensi sifat dasarnya semata, melainkan terjalin secara interaktif dengan pertolongan yang diberikan berikut dukungan keseluruhan situasi dan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya suatu motivasi bagi keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Kendatipun motivasi itu tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh faktor lain yaitu pengembangan ekstrakurikuler. Artinya sinergisitas kedua hal itu sangat menopang keberhasilan pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik yang berkualitas, baik kualitas keilmuan maupun kecakapan mental kepribadian yang tangguh dan berjiwa optimis.

Kedua hal itulah yang akan menjadi fokus penelitian, apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran berbasis motivasi dan disinergikan dengan kegiatan ekstrakurikuler di kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Observasi sementara menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa di sekolah dari masing-masing siswa ada yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar kewirausahaan di kelas X kurang memuaskan, dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai Kelas X TKJ**  
**SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2014/2015**

Kelas	Siswa	Presentase Siswa		KKM
		Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
X- TKJ. 1	24	45,8 %	54,2 %	75
X- TKJ. 2	21	47,6 %	52,4 %	
X- TKJ. 3	25	48%	52 %	
Jumlah	70	47,1 %	52.9 %	

Sumber : Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari tabel di atas terdapat 46,8 % yang tuntas dan 53,2 % yang tidak tuntas dari siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Kemudian dari hasil pengamatan awal peneliti melihat ada beberapa sikap siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung terlihat bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran.

Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup padat dan menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau keorganisasi padahal ini akan mempengaruhi kondisi fisik siswa itu sendiri. Fisik akan terasa letih apabila terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang diikutinya kemudian akan berpengaruh pula pada psikis. Akibatnya minat siswa rendah sehingga tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa

tidak mampu membagi waktunya sehingga mempengaruhi keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti adanya **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015
2. Kurangnya kemampuan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015 dalam membagi waktu antara kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan istirahat.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dilihat berbagai masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu dan kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X TKJ yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik..
2. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam pelajaran.
3. Sedangkan prestasi belajar yang diteliti dalam skripsi ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015 yang dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada semester ganjil.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul dan pembatasan masalah dari penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X?
2. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015?



## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis mengenai pengaruh motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru pada mata pelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah.

3. Sebagai reverensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbang pemikiran bagi dunia pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY